

## **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di UPTD Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireuen**

### ***The Relationship Of Knowledge and Attitude Of Trimester Pregnant Women III About The Danger Signs Of Pregnancy with compliance in visits Antenatal Care (ANC) At UPTD Puskesmas Samalanga Bireuen District***

**Ferinawati<sup>\*1</sup>, Husniati<sup>2</sup>**

1. Dosen Akbid Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia
2. Dosen Akbid Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia

\*Korespondensi Penulis : ferinabireuen88@gmail.com<sup>\*1</sup>, husniatiagani@gmail.com<sup>2</sup>

#### **Abstrak**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan substansi dibanyak negara-negara berkembang. Secara global lebih dari 40% ibu hamil mungkin mengalami masalah obstetri akut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC di UPTD Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireuen.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil trimester III yang ada di UPTD Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireuen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *accidental sampling* sebanyak 33 responden.

Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (0,012) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC selama hamil. Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (0,004) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian didapatkan ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan melakukan ANC pada masa kehamilan. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC pada masa kehamilan ditunjukkan dengan nilai  $p$  value  $(0,012) < \alpha (0,05)$ . Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC pada masa kehamilan ditunjukkan dengan nilai  $p$  value  $(0,004) < \alpha (0,05)$ .

Penelitian ini diharapkan agar responden aktif melakukan kunjungan ANC selama masa kehamilan dari sejak trimester I hingga trimester ke III minimal 6 kali selama hamil .

**Kata Kunci : Pengetahuan, *Breastfeeding Father*, ASI Eksklusif**

### **Abstract**

*Maternal Mortality Rate (MMR) is a substance in many developing countries. Globally more than 40% of pregnant women may experience acute obstetric problems. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women in the third trimester regarding the danger signs of pregnancy with compliance with ANC visits at the UPTD Samalanga Health Center, Bireuen Regency.*

*The research design used is analytical research with a cross sectional approach. The population in this study were all third trimester pregnant women at the UPTD Samalanga Health Center, Bireuen Regency. The sampling technique used in this research was accidental sampling technique of 33 respondents.*

*From the results of the Chi-square test with a confidence level of 95% ( $\alpha = 0.05$ ), the calculation results show that the  $p$  value ( $0.012 < \alpha (0.05)$ ) means that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Thus, it is found that there is a relationship between the mother's knowledge about the signs and symptoms. Danger signs of pregnancy with adherence to ANC during pregnancy. From the results of the Chi-square test with a confidence level of 95% ( $\alpha = 0.05$ ), the calculation results show that the  $p$  value ( $0.004 < \alpha (0.05)$ ) means that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, thus it is found that there is a relationship between attitude and compliance. ANC during pregnancy. There is a relationship between knowledge and compliance with ANC visits during pregnancy, shown by the  $p$  value ( $0.012 < \alpha (0.05)$ ). There is a relationship between attitude and compliance with ANC visits during pregnancy, shown by the  $p$  value ( $0.004 < \alpha (0.05)$ ).*

*This research hopes that respondents will actively make ANC visits during pregnancy from the first trimester to the third trimester at least 6 times during pregnancy.*

**Keywords : Knowledge, Breastfeeding Father, Exclusive Breastfeeding**

## **PENDAHULUAN**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan substansi dibanyak negara-negara berkembang. Secara global lebih dari 40% ibu hamil mungkin mengalami masalah obstetri akut. *World Health Organizations (WHO)* memperkirakan bahwa 300 juta wanita dinegara berkembang mengalami morbiditas jangka pendek dan jangka panjang yang ditimbulkan oleh kehamilan dan persalinan. Angka Kematian Ibu (AKI) terjadi dinegara berkembang dengan jumlah 214 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2022).

Secara nasional Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah menurun dari 305 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup menjadi 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Sensus Penduduk, 2020). Hasil tersebut menunjukkan sebuah penurunan yang signifikan, bahkan jauh lebih rendah dari target di tahun 2022 yaitu 205 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup. Pencapaian tersebut harus tetap dipertahankan, bahkan didorong menjadi lebih baik lagi untuk mencapai target di Tahun 2024 yaitu 183 Kematian per 100.000 Kelahiran Hidup

dan > 70 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup di Tahun 2030. Berdasarkan hasil *Sample Registration System* (SRS) Litbangkes Tahun 2022, tiga penyebab utama kematian ibu adalah gangguan hipertensi (33,07%), perdarahan obstetri (27,03%) dan komplikasi non obstetrik (15,7%). Sedangkan berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) tanggal 21 September 2022, tiga penyebab teratas kematian ibu adalah Eklamsi (37,1%), Perdarahan (27,3%), Infeksi (10,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (84%) (LAKIP, 2022).

Kematian ibu disebabkan dua faktor, yakni faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung adalah kematian yang terjadi akibat adanya komplikasi pada seorang wanita selama kehamilan, persalinan dan bukan akibat kecelakaan. Berdasarkan penyebab AKI di Indonesia menurut Kemenkes RI (2022) meliputi perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus. Cakupan K1 ideal secara nasional adalah 81,6% dan cakupan K6 secara nasional adalah 70,4%. Berdasarkan data tersebut ditemukan selisih dari cakupan K1 ideal dan K6 secara nasional yang memperlihatkan bahwa terdapat 12% dari ibu yang menerima K1 ideal tidak melanjutkan ANC sesuai standar minimal (K6) (Kemenkes, 2022).

Pemanfaatan antenatal oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan pelayanan antenatal yang dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1) dan pelayanan ibu hamil sesuai standar paling sedikit enam kali (K6) dengan distribusi dua kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga (Depkes, 2022).

Pengetahuan mengenai kehamilan dapat diperoleh melalui penyuluhan tentang kehamilan seperti perubahan yang terkait dengan kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, perawatan diri selama kehamilan serta tanda bahaya kehamilan yang perlu diwaspadai. Kurangnya pengetahuan mengenai penyebab dan penanggulangan komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, serta kurang meratanya pelayanan *antenatal care* bisa memicu terjadinya masalah serius pada masa kehamilan. Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* salah satunya karena kurangnya pengetahuan ibu hamil, sikap ibu dalam memotivasi dirinya untuk melakukan ANC. Penanggulangan komplikasi dapat dihindari apabila ibu dan keluarga mengetahui tanda

bahaya kehamilan serta tindakan yang dilakukan untuk mengatasinya. Untuk itu ibu perlu mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan (Sulistiyowati, 2022).

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan yang berdasarkan reaksi tertutup. Sikap adalah faktor penting dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sehingga kematian ibu dan anak dapat dicegah. Melalui sikap positif, ibu hamil bisa merespon atau menilai pentingnya melakukan ANC selama kehamilan (Hikma, 2022).

Secara tidak langsung kematian ibu dapat dipengaruhi oleh keterlambatan mengenali tanda bahaya pada kehamilan dan membuat keputusan untuk segera mencari pertolongan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat mendapat pertolongan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor resiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin pada kehamilan ataupun persalinan, merupakan kunci keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkannya (Hikma, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Aceh tahun 2018 – 2022 mengalami fluktuasi, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya yaitu 141 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun dari data yang dilaporkan jumlah kematian ibu tertinggi tahun 2022 ada di Kabupaten Aceh Timur dengan jumlah kematian ibu sebanyak 14 orang dan terendah adalah kota sabang dengan jumlah 0 kematian ibu (Profil Kesehatan Aceh, 2022).

Pelayanan K6 ibu hamil adalah pelayanan antenatal sesuai standar (10T) paling sedikit 6 kali, terlihat kesenjangan yang terjadi antara cakupan K1 dan K6 pada lima tahun terakhir. Kesenjangan antara cakupan K1 dan K6 menunjukkan angka drop out K1-K6, jika kesenjangan K1 dengan K6 kecil maka hampir semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal selalu berkunjung ke pelayanan kesehatan sampai pada kunjungan ke dua trimester ketiga kehamilannya dengan kata lain seluruh ibu hamil telah mendapatkan pelayanan kehamilannya sesuai dengan standar. Rendahnya cakupan K1 dan K6 dengan target 100% dikarenakan ada beberapa kabupaten atau kota sasaran ibu hamil yang

ditentukan jauh lebih besar dibandingkan dengan data sebenarnya dilapangan. Data K6 DI Provinsi Aceh mencapai 78,1% (Profil Kesehatan Aceh, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen, jumlah ibu hamil sebanyak 8.982 orang. Jumlah K1 sebanyak 9.426 (105%), dan K4 sebesar 8.182 (91%). Dari seluruh wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen, Samalanga merupakan wilayah kerja dengan capaian K1 dan K4 terendah yaitu K1 505 jiwa (79%) dan K4 422 orang (66%) (Dinkes, 2023).

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Samalanga, jumlah ibu hamil sebanyak 645 jiwa, dengan jumlah K1 505 dan K4 401. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan terhadap 10 ibu hamil hanya 2 orang yang memahami tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan seperti nyeri perut yang hebat, bengkak pada muka dan tangan, perdarahan vagina, penglihatan kabur, pergerakan janin melemah, ketuban pecah sebelum waktunya, sedangkan 8 orang lagi tidak mengetahui apa-apa saja tanda-tanda bahaya kehamilan. Dari 2 ibu hamil yang paham tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, mereka memiliki riwayat kunjungan antenatal yang lengkap dikarenakan setiap bulan ingin mengetahui kondisi janinnya, selain itu juga ibu selalu mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga untuk melakukan kunjungan kehamilan, karena ibu sering membaca buku dan mencari tau diinternet akan pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan bagi ibu dan bayi, oleh karena itu ibu rutin melakukan kunjungan kehamilan. Sementara dari 8 ibu hamil yang tidak memahami tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, terdiri dari 3 orang yang memiliki riwayat antenatal lengkap dan 5 lagi tidak lengkap, hal ini dikarenakan mereka tidak mengalami keluhan apapun, mereka beranggapan bahwa melakukan pemeriksaan kehamilan itu hanya dilakukan apabila ada keluhan saja dan jika usia kehamilan sudah dekat dengan tafsiran persalinan, selain itu mereka juga tidak mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga untuk melakukan kunjungan kehamilan dikarenakan suami sibuk bekerja dan beralasan tidak ada yang mengantar ketempat pelayanan kesehatan dan mereka menganggap pemeriksaan kehamilan itu tidak terlalu penting.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil Trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC di UPTD Puskesmas Ujong Padang Rasian Aceh Selatan”.

Tujuan penelitian ini Untuk Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC di UPTD Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireuen.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik. Desain penelitian ini menggunakan desain pendekatan *Cross Sectional*. Lokasi penelitian di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireuen tahun 2023. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai dengan Februari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang ada di UPTD Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireuen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *accidental sampling* yaitu sberjumlah 33 responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi tentang pengetahuan, sikap dan kepatuhan melakukan Antenatal Care (ANC) .

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Dengan Kepatuhan Melakukan ANC di UPTD Pusksesmas Samalanga Kabupaten Bireuen

Analisis Univariat	Jumlah	
	f	(%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	9	27
Cukup	11	33
Kurang	13	39
<b>Sikap</b>		
Positif	20	61
Negatif	13	39
<b>Kepatuhan Melakukan ANC</b>		
Patuh	19	58
Tidak Patuh	14	42
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat mayoritas pengetahuan ibu dengan kategori kurang tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan yaitu sebanyak 13 responden (39%), mayoritas responden memiliki sikap positif dalam melakukan kunjungan antenatal care yaitu sebanyak 20 responden (61%), mayoritas responden patuh melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 19 responden (58%).

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% atau nilai ( $\alpha = 0,05$ ). Bila menunjukkan nilai  $p \leq 0,05$  artinya ada hubungan bermakna atau signifikan.

Tabel 2. Uji Silang Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Dengan Kepatuhan Melakukan ANC di UPTD Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireuen

Analisis Bivariat	Kepatuhan Melakukan ANC						P-Value
	Patuh		Tidak Patuh		$\Sigma$		
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	5	15	4	12	9	27	0,012
Cukup	10	30	1	3	11	33	
Kurang	4	12	9	27	13	39	
<b>Sikap</b>							
Positif	16	49	4	12	20	61	0,004
Negatif	3	9	10	30	13	39	
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>58</b>	<b>14</b>	<b>42</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas hasil uji silang menunjukkan bahwa dari 33 responden, ibu yang memiliki pengetahuan baik yang patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 5 responden (15%), dan yang tidak patuh sebanyak 4 responden (12%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup yang patuh melakukan ANC sebanyak 10 responden (30%), dan yang tidak patuh sebanyak 1 responden (3%). Ibu yang memiliki pengetahuan kurang yang patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 4 responden (12%), dan yang tidak patuh sebanyak 9 responden (27%), yang memiliki sikap positif yang patuh melakukan kunjungan ANC

sebanyak 16 responden (49%), dan yang tidak patuh sebanyak 4 responden (12%). Sementara ibu yang memiliki sikap negatif yang patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 3 responden (9%) dan yang tidak patuh sebanyak 10 responden (30%).

Hasil uji statistik *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (0,012) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC selama hamil, hasil perhitungan sikap menunjukkan nilai  $p (0,004) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian didapatkan ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan melakukan ANC pada masa kehamilan.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Dalam Melakukan Kunjungan ANC**

Berdasarkan uji silang didapatkan hasil bahwa dari 33 responden, ibu yang memiliki pengetahuan baik yang patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 5 responden (15%), dan yang tidak patuh sebanyak 4 responden (12%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup yang patuh melakukan ANC sebanyak 10 responden (30%), dan yang tidak patuh sebanyak 1 responden (3%). Ibu yang memiliki pengetahuan kurang yang patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 4 responden (12%), dan yang tidak patuh sebanyak 9 responden (27%).

Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (0,012) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC selama hamil.



Pengetahuan mengenai kehamilan dapat diperoleh melalui penyuluhan tentang kehamilan seperti perubahan yang terkait dengan kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, perawatan diri selama kehamilan serta tanda bahaya kehamilan yang perlu diwaspadai (Heryana, 2018).

Kurangnya pengetahuan mengenai penyebab dan penanggulangan komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, serta kurang meratanya pelayanan ANC bisa memicu terjadinya masalah serius pada masa kehamilan. Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC salah satunya karena kurangnya pengetahuan ibu hamil, sikap ibu dalam memotivasi dirinya untuk melakukan ANC. Penanggulangan komplikasi dapat dihindari apabila ibu dan keluarga mengetahui tanda bahaya kehamilan serta tindakan yang dilakukan untuk mengatasinya. Untuk itu ibu perlu mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan (Bintabara, 2017 Dikutip dari Musfiroh, 2019).

Penelitian terkait pernah diteliti oleh Sulistyowati (2022) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan ANC Di Puskesmas Siritini Kabupaten Nabire Tahun 2022”. Jenis penelitian ini menggunakan teknik penelitian dengan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini populasinya adalah ibu hamil yang ada di Poli KIA/KB Puskesmas Siritini Kabupaten Nabire tahun 2021 dari bulan Januari hingga Maret sebanyak 52 ibu hamil. Jumlah sampel sebanyak 45 orang yang ditentukan dengan *Purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah catatan rekam medik pasien dan kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang bahaya dalam kehamilan dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC). Analisis data ini menggunakan uji *Chi Square* Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara

pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC dengan p value 0,171 ( $>0,05$ ).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hasanah (2019) dalam penelitian ini yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester Tiga Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Mergangsari Yogyakarta” ditunjukkan dengan nilai P value  $0,000 < 0,05$  ada hubungan pengetahuan ibu hamil trimester tiga dengan keteraturan kehamilan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hika (2022) dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan”. Metode Penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan jumlah sampel 90 responden. Analisa data menggunakan *chi square*. Hasil: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 57,8% responden, dan sebagian besar responden memiliki perilaku tepat yaitu sebanyak 64,4% responden. Nilai uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,008$ ,  $\alpha = 0,05$ . Dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai OR = 3,704 (1,496 – 9,169). Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan.

Menurut pendapat peneliti, adanya hubungan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan dengan kunjungan ANC dikarenakan bahwa, jika dilihat dari hasil pengetahuan mayoritas pengetahuan dalam kategori kurang, namun jumlahnya hanya 13 responden, sementara yang memiliki pengetahuan baik dan cukup mencapai 20 responden, sehingga dominan ibu patuh dalam melakukan kunjungan ANC karena mereka sudah mendapatkan informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, dan salah satu upaya pencegahannya yaitu dengan melakukan kunjungan ANC secara rutin. Selain itu pengetahuan

responden juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang kurang mendukung untuk mendatangi meunasah setiap diadakannya Posyandu, dimana dikegiatan Posyandu bidan mengajak masyarakat khususnya ibu hamil untuk selalu melakukan ANC serta edukasi-edukasi lainnya yang bisa meningkatkan pengetahuan ibu khususnya tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan

### **Hubungan Sikap Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Dalam Melakukan Kunjungan ANC**

Berdasarkan uji silang didapatkan hasil bahwa dari 33 responden, yang memiliki sikap positif yang patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 16 responden (49%), dan yang tidak patuh sebanyak 4 responden (12%). Sementara ibu yang memiliki sikap negative yang patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 3 responden (9%) dan yang tidak patuh sebanyak 10 responden (30%).

Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (0,004) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian didapatkan ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan melakukan ANC pada masa kehamilan.

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan yang berdasarkan reaksi tertutup. Perbedaan sikap ibu hamil tidak mempengaruhi keteraturan ibu dalam memeriksakan kehamilannya (K6), namun sikap adalah faktor penting dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sehingga kematian ibu dan anak dapat dicegah. Melalui sikap positif, ibu hamil bisa merespon atau menilai pentingnya melakukan ANC selama kehamilan (Kusuma, 2018).

Penelitian terdahulu pernah diteliti oleh Kusuma pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Kunjungan K4”, menunjukkan bahwa dari 30 ibu hamil yang menjadi sampel pada penelitian ini, 16 ibu (53.33%) memiliki sikap positif tentang ANC, dan 14 ibu lainnya (46.67%) memiliki sikap negatif. Dari 16 ibu yang memiliki sikap positif, 13 ibu (81.25%) telah melakukan kunjungan K4 dengan lengkap, sedangkan 3 ibu (18.75%) tidak lengkap melakukan kunjungan K4. Dari 14 ibu yang memiliki sikap yang negatif, 9 ibu (64.29%) telah lengkap melakukan kunjungan K4 dan 5 orang (35.71%) tidak lengkap melakukan kunjungan K4. Artinya, ibu yang memiliki sikap positif dan negatif tentang ANC, cenderung melakukan kunjungan K4 dengan lengkap. Hasil uji *chi-square* menunjukkan terdapat 2 cells yang memiliki nilai *expected* < 5, sehingga uji yang digunakan adalah uji *fisher's exact* dengan nilai  $p = 0,417$  ( $p > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan K4 di wilayah kerja Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra (2019), hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikan *p* value sebesar 0,002 karena nilai *p* lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka ada hubungan sikap dengan kunjungan ANC di Puskesmas Kota Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau positif sikap yang dimiliki ibu hamil maka akan semakin baik kunjungan ANC di Puskesmas Kota Surakarta.

Menurut pendapat peneliti, adanya hubungan antara sikap ibu tentang tanda bahaya pada masa kehamilan dengan kunjungan ANC yang dilakukan oleh ibu dikarenakan mayoritas responden memiliki sikap yang positif dalam melakukan kunjungan ANC. Dengan sikap yang positif, maka responden secara langsung patuh dan rutin dalam melakukan

kunjungan ANC, dengan harapan agar ibu dapat memastikan kondisi kesehatan ibu dan bayi. Mereka takut jika terjadi sesuatu yang dapat membahayakan ibu dan bayi dalam kandungan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (0,000) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan keberhasilan ASI eksklusif, hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (0,012) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC, Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC di UPTD Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireuen ditunjukkan dengan nilai  $p$  value  $(0,004) < \alpha (0,05)$ .

## **SARAN**

Diharapkan kepada responden untuk bisa menjadi bahan masukan serta bahan evaluasi tentang kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC, dan sebagai bahan masukan terhadap ibu akan perlunya pengetahuan yang baik dan sikap yang positif tentang tanda bahaya kehamilan, sekaligus Sebagai bahan informasi dan masukan kepada responden tentang bagaimana mengenal tanda-tanda bahaya pada kehamilan

## DAFTAR PUSTAKA

- Adipura. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yayasan Kita Menulis: Jakarta.
- Andriani. (2019). Pencegahan Kematian Ibu Saat Hamil dan Melahirkan Berbasis Komunitas. Budi Utama: Yogyakarta.
- Kemendes RI. (2020). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Dinkes Aceh. (2021). Data Profil Kesehatan Provinsi Aceh. <http://www.dinkes.aceh.id>.
- Dodiet. (2022). Buku Ajar Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian. Tahta Media Group: Kartasura
- I Made Sudarma, dkk. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yayasan Kita Menulis: Denpasar.
- Hikma. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Jurnal Vol. 5 No. 1 . <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/index>.
- Indryani. (2021). Komplikasi Kehamilan dan Penatalaksanaannya, Yayasan Kita Menulis: Yogyakarta.
- Justian. (2022). Penerapan Tindakan Posisi Perslinaan, PT. Nasya Expanding Managemen: Jawa Tengah Bojong.
- Karo. (2021). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Napza, Rena Cipta Mandiri: Malang.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia <http://kemendes.go.id>.
- Kusuma. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Kunjungan K4. Volume 03, No. 01, Juli 2018: 24-32. <http://jurnalpsikologi.com>.
- Mardiyatani. (2022). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Literasi Nusantara: Jakarta.
- Musfiroh. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III Dengan Motivasi Ibu Melakukan Antenatal Care Di Bidan Praktik Swasta Sarwo Indah Boyolali <http://joernalkesehatani.com>.
- Mutianingsih. (2021). Penyuluhan Kesehatan dalam Siklus Hidup Perempuan , Rena Cipta Mandiri: Malang.
- Nugrawati. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan , CV Adanu Abimata: Jawa Barat.
- Nurhayati. (2022). Asuhan Kebidanan Kehamilan, PT. Global Eksekutif Teknologi: Padang.
- Purba. (2021). Pengetahuan dan Sikap Perawat. Budi Utama: Yogyakarta.
- Rahman. (2021). Asuhan Kebidanan Kehamilan, Syiah Kuala University Press: Banda Aceh.

- Rasyid. (2021). Peran Kader dalam Pendamping Ibu Hamil Masa Pandemi Covid-19, Rena Cipta Mandiri: Malang.
- Sidik. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Pascal Books: Tangerang Selatan.
- Sulistyowati. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan ANC Di Puskesmas Siriwini Kabupaten Nabire Tahun 2022 Jurnal Ilmiah Obsgin- Vol.14 No.4 (2022).
- Susanti. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Buku Pintar Ibu Hamil, CV. Eureka Media Aksara: Jawa Tengah.
- Syafrida. (2021). Metodologi Penelitian, KBM Indonesia: Jogjakarta.
- Uliarta dkk, Asuhan Kebidanan Kehamilan, Widina Media Utama: Bandung.
- World Health Organization. Maternal Mortality: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality.2022>.